

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK
KELAS IV SD NEGERI 06 METRO BARAT**

(Skripsi)

Oleh:

WIVKA PRASTYA NINGRUM



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRACT

THE EFFECT OF USING THE PROJECT BASED LEARNING MODEL ON THEMATIC LEARNING OUTCOMES OF STUDENT IN CLASS IV SD 06 STATE METRO BARAT

By

WIVKA PRASTYA NINGRUM

The problem in this study was the low learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 06 Metro Barat. The purpose of this study was to determine the effect of using the project based learning model on learning outcomes. This type of research is experimental research with a research design that is nonequivalent control group design. The population in this study were 98 students.

Determination of the study sample using nonprobability sampling technique with a sample size of 48 students. The research instruments used were tests and questionnaires. The results of the study show that $t_{count} 3.944 > t_{table} 2.021$ (with $\alpha = 0.05$) means H_a is accepted. There is a significant influence on the use of the project based learning model on the students' thematic learning outcomes.

Keywords: *learning model, project based learning, thematic learning outcomes*

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 06 METRO BARAT

Oleh

WIVKA PRASTYA NINGRUM

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 06 Metro Barat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *project based learning* terhadap hasil belajar. Jenis penelitian ini ialah penelitian eksperimen dengan desain penelitian yaitu *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 98 peserta didik. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jumlah sampel 48 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} 3,944 > t_{tabel} 2,021$ (dengan $\alpha = 0,05$) berarti H_a diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model *project based learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik.

Kata kunci: hasil belajar tematik, model pembelajaran, *project based learning*.

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK
KELAS IV SD NEGERI 06 METRO BARAT**

Oleh

WIVKA PRASTYA NINGRUM

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 06 METRO BARAT**

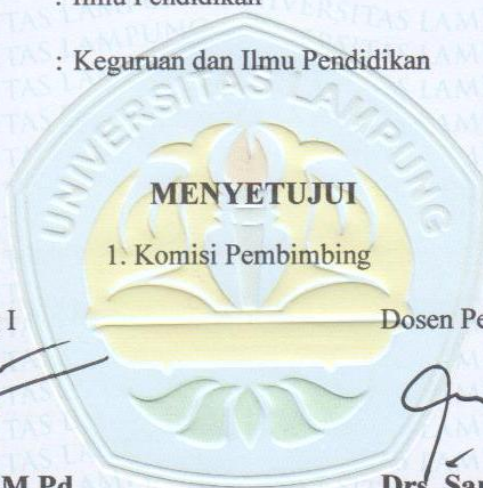
Nama Mahasiswa : **Wivka Prastya Ningrum**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053164

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Siswanto, M.Pd.
NIP 19540929 198403 1 001

Drs. Sarengat, M.Pd.
NIP 19580608 198403 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

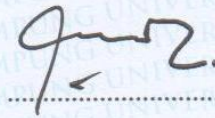
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

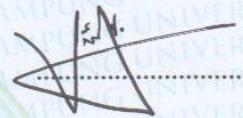
Ketua : **Drs. Siswantoro, M.Pd.**



Sekretaris : **Drs. Sarengat, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dra. Yulina H., M.Pd.I.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **21 Juni 2019**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

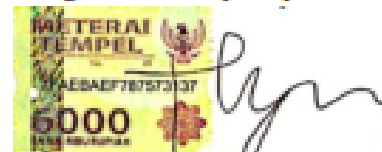
Nama : Wivka Prastya Ningrum
NPM : 1513053164
Program Studi : S1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 06 Metro Barat” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 21 Juni 2019

Yang membuat pernyataan

A yellow postage stamp with the text "METERAI TEMPEL" at the top, a small emblem in the center, and "6000" at the bottom. A handwritten signature is written over the stamp.

Wivka Prastya Ningrum

NPM 1513053164

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Wivka Prastya Ningrum, dilahirkan di Desa Sambikarto, Kec. Sekampung, Kab. Lampung Timur pada 23 Oktober 1997. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, putri pasangan Bapak Kardiyo dan Ibu Wiwik Winarni.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 2 Sambikarto, Kec. Sekampung, Kab. Lampung Timur, lulus pada tahun 2009
2. SMP Negeri 1 Sekampung, Kec. Sekampung, Kab. Lampung Timur, lulus pada tahun 2012
3. SMA IT Baitul Muslim, Kec. Way Jepara, Kab. Lampung Timur, lulus pada tahun 2015

Pada tahun 2015, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

MOTO

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu”

(QS. Al-Baqarah: 45)

“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar, keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha”

(B.J. Habibie)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim....

*Sujud syukur kusembahkan kepada Tuhanku Allah Swt yang
Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas takdirMu
Engkau jadikan hamba manusia
yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan sabar dalam
menjalani kehidupan ini.*

*Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini
untuk kedua orang tuaku
Bapakku H. Kardiyo dan Ibuku Hj. Wiwik Winarni
terimakasih atas segala sesuatu yang telah dilakukan
untukku dengan ikhlas, mulai dari membesarkanku,
mendidikku serta bekerja membanting tulang yang tiada
ternilai harganya. Terimakasih atas semua pengorbanan,
cinta, dan kasih sayang tanpa batas yang terpancar dalam
setiap lantunan doa yang selalu diutarakan untukku dan
restumu yang selalu mengiringi langkah anakmu selama ini
Terimakasih telah memberikan semangat serta motivasi
untuk terus berjuang dalam menggapai cita-cita.
Terimakasih telah memberikan cinta dan kasih sayang yang
tiada batas serta untaian doa yang senantiasa dimohonkan
pada Illahi untuk kesuksesanku.*

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 06 Metro Barat”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan gelar sarjana kami, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisir skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan.

4. Bapak Drs. Maman Surahman., M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan sumbang saran untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti serta membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
6. Bapak Drs. Siswantoro, M.Pd., penguji ketua yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. Sarengat, M.Pd., penguji sekretaris yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Dra. Yulina H, M.Pd.I., penguji utama yang telah memberikan saran dan masukan serta gagasan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen serta staf kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Ibu Nety Ernawaty MD, S.Pd.SD., Kepala SD Negeri 06 Metro Barat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
11. Ibu Rizqi Utami, S.Pd., Guru Kelas IV D SD Negeri 06 Metro Barat yang peneliti jadikan sebagai kelas eksperimen yang telah membantu dan

memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.

12. Ibu Miswati, S.Pd.I. Guru Kelas IV B SD Negeri 06 Metro Barat yang peneliti jadikan sebagai kelas kontrol yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
13. Dewan guru dan staf tata usaha serta siswa-siswi SD Negeri 06 Metro Barat terkhusus kelas IV yang telah memberikan dukungan, bantuan dan bekerja sama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
14. Seluruh rekan-rekan S-1 PGSD angkatan 2015 khususnya kelas C yang telah berjuang bersama demi masa depan yang cerah, kalian akan menjadi cerita terindah di masa depan.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
16. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Semoga Allah Swt, melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 21 Juni 2019
Peneliti



Wivka Prastya Ningrum
NPM 1513053164

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian	8
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	9
1. Belajar, Teori Belajar, dan Hasil Belajar	9
a. Belajar	9
b. Teori Belajar.....	10
c. Hasil Belajar	12
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	12
e. Pembelajaran	14
2. Model Pembelajaran.....	15
a. Pengertian Model Pembelajaran	15
b. Jenis-jenis Model Pembelajaran.....	16
3. Model <i>Project Based Learning</i>	17
a. Pengertian Model <i>Project Based Learning</i>	17
b. Karakteristik Model <i>Project Based Learning</i>	19
c. Langkah-Langkah Model <i>Project Based Learning</i>	20
d. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Project Based Learning</i>	22
4. Pembelajaran Tematik.....	25
a. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	25
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	26
c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik.....	27

d. Pendekatan Saintifik.....	28
5. Penelitian Relevan.....	30
B. Kerangka Pikir.....	31
C. Hipotesis.....	32
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Desain Penelitian.....	33
C. <i>Setting</i> Penelitian.....	35
1. Tempat Penelitian.....	35
2. Waktu Penelitian.....	35
3. Objek dan Subjek Penelitian.....	36
4. Prosedur Penelitian.....	36
D. Populasi dan Sampel.....	37
1. Populasi.....	37
2. Sampel.....	38
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	39
1. Variabel Penelitian.....	39
2. Definisi Operasional Variabel.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Teknik Nontes.....	41
a. Observasi.....	41
b. Dokumentasi.....	42
c. Angket.....	42
2. Teknik Tes.....	42
G. Instrumen Penelitian.....	43
1. Instrumen Tes.....	43
2. Angket.....	45
3. Uji Coba Instrumen.....	46
4. Uji Persyaratan Instrumen.....	47
a. Validitas.....	47
b. Reliabilitas.....	48
H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	49
1. Uji Teknik Analisis Data Kuantitatif.....	49
2. Uji Persyaratan Analisis Data.....	51
3. Uji Hipotesis.....	53
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Sekolah.....	55
1. Visi dan Misi Sekolah.....	55
a. Visi.....	55
b. Misi.....	56
2. Sarana dan Prasarana.....	56
3. Data Tenaga Kependidikan.....	57
4. Data Peserta Didik.....	59
B. Pelaksanaan Penelitian.....	60

	Halaman
1. Persiapan Penelitian.....	60
2. Uji Coba Instrumen Penelitian	60
3. Hasil Penelitian.....	64
C. Analisis Data Penelitian	71
1. Peningkatan Hasil Belajar <i>N-Gain</i>	71
2. Data Hasil Belajar Peserta Didik.....	73
3. Angket Pengaruh Model <i>Project Based Learning</i>	78
D. Uji Persyaratan Analisis Data.....	80
1. Uji Normalitas	80
2. Uji Homogenitas.....	82
3. Uji Hipotesis	85
E. Pembahasan	87
F. Keterbatasan Penelitian	90
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Data Nilai Rata-rata Ulangan Tengah Semester Peserta Didik Kelas IV Semester Ganjil	3
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Tes.....	44
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Angket.....	46
Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	47
Tabel 5. Kriteria Tingkat Reliabilitas	48
Tabel 6. Klasifikasi <i>N-Gain</i>	49
Tabel 7. Kriteria Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik.....	50
Tabel 8 Data Kependidikan SD Negeri 06 Metro Barat	58
Tabel 9. Data Peserta Didik SD Negeri 06 Metro Barat.....	59
Tabel 10. Hasil Analisis Validitas Butir Soal Tes	62
Tabel 11. Hasil Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	65
Tabel 12. Hasil Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	66
Tabel 13. Hasil Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	68
Tabel 14. Hasil Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	69
Tabel 15. Hasil Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	70
Tabel 16. Penggolongan Nilai <i>N-Gain</i> Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	72

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	75
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	77
Tabel 19. Distribusi Nilai Angket Respon Peserta Didik terhadap Penggunaan Model <i>Project Based Learning</i>	79
Tabel 20. Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	80
Tabel 21. Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	81
Tabel 22. Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	81
Tabel 23. Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	82
Tabel 24. Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	83
Tabel 25. Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	84
Tabel 26. Hasil Belajar <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Konsep Kerangka Pikir	32
Gambar 2. Bentuk Desain Eksperimen	34
Gambar 3. Denah SD Negeri 06 Metro Barat.....	57
Gambar 4. Diagram Perbandingan Rata-rata <i>N-Gain</i> Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	73
Gambar 5. Diagram Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	76
Gambar 6. Diagram Perbandingan Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
SURAT-SURAT PENELITIAN	
Lampiran 1. Surat Penelitian Pendahuluan dari Fakultas	97
Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	98
Lampiran 3. Surat Izin Uji Instrumen dari Fakultas	99
Lampiran 4. Surat Balasan Izin Uji Instrumen.....	100
Lampiran 5. Surat Keterangan dari Fakultas.....	101
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	102
Lampiran 7. Surat Balasan Izin Penelitian.....	103
Lampiran 8. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas IV D.....	104
Lampiran 9. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas IV B	105
Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian	106
HASIL PENGUMPULAN DATA PENELITIAN PENDAHULUAN	
Lampiran 11. Nilai Mid Semester Ganjil Kelas IV.....	107
PERANGKAT PEMBELAJARAN	
Lampiran 12. Pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	111
Lampiran 13. Silabus Pembelajaran.....	113
Lampiran 14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen	116

	Halaman
Lampiran 15. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD).....	123
Lampiran 16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol.....	128
Lampiran 17. Soal Uji Instrumen.....	133
Lampiran 18. Kunci Jawaban Soal Uji Instrumen	143
HASIL UJI VALIDITAS, RELIABILITAS, DAN HASIL BELAJAR	
Lampiran 19. Hasil Uji Validitas	144
Lampiran 20. Hasil Uji Reliabilitas	146
Lampiran 21. Uji Validitas Instrumen Tes.....	147
Lampiran 22. Soal <i>Pretest</i>	150
Lampiran 23. Soal <i>Posttest</i>	157
Lampiran 24. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	164
Lampiran 25. Angket	165
Lampiran 26. Kunci Jawaban Angket.....	167
Lampiran 27 Data Hasil Penarikan Angket Kelas Eksperimen	168
HASIL PENELITIAN	
Lampiran 28. Hasil Uji Normalitas.....	169
TABEL-TABEL STATISTIK	
Lampiran 29. Tabel Nilai <i>r Product Moment</i>	181
Lampiran 30. Tabel Chi-Kuadrat	182
Lampiran 31. Tabel Luas di Bawah Lengkungan Kurva Normal dari 0-Z	183

	Halaman
Lampiran 32. Tabel Nilai dalam Distribusi f	184
Lampiran 33. Tabel Nilai dalam Distribusi t	185
DOKUMENTASI	
Lampiran 34. Dokumentasi.....	186

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Melalui usaha yang dilakukan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat berguna bagi diri sendiri maupun untuk masyarakat luas. Hal ini tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 (2003: 2) yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidik memiliki peranan yang penting dalam tercapainya tujuan di setiap pembelajaran. Kegiatan proses pembelajaran dalam pendidikan hendaknya terpusat kepada peserta didik untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam kegiatan belajar.

Berkaitan dengan pendidikan tentu ada suatu hasil yang diperoleh setelah dilaksanakannya pembelajaran, yaitu berupa hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik itu sendiri. Keberhasilan proses pembelajaran juga

didukung oleh adanya faktor yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu kurikulum.

Kurikulum merupakan komponen yang penting dalam pendidikan.

Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum 2013. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 19 (2003: 4) menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 dilakukan secara terpadu dan peserta didik dituntut aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses pembelajaran. Yani dan Mamat (2018: 11) menyatakan bahwa orientasi pembelajaran saat ini yaitu merentang dari kontinum kegiatan belajar yang berorientasi pada aktivitas guru (*teacher center*) menuju kontinum lainnya, yaitu berorientasi pada aktivitas peserta didik (*student center*).

Pembelajaran dilakukan secara terpadu dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Mata pelajaran yang dimaksudkan yakni mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), mata pelajaran Agama dipisahkan dari pembelajaran tematik, sedangkan mata pelajaran Matematika dan PJOK untuk kelas IV, V, dan VI dilaksanakan secara terpisah dengan mata pelajaran lainnya. Kurikulum 2013 terdapat kompetensi dasar yang merupakan kemampuan dan materi pembelajaran yang harus dicapai peserta

didik untuk mata pelajaran yang mengacu pada Kompetensi Inti (KI). KI yang harus dicapai peserta didik yaitu KI-1 kompetensi sikap spiritual, KI-2 kompetensi inti sikap sosial, KI-3 kompetensi inti pengetahuan, dan KI-4 kompetensi inti keterampilan (Majid, 2017: 47).

Penerapan model pembelajaran yang efektif dimaksudkan agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan berkesan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Isrok'atun dan Amelia (2018: 27) model pembelajaran berperan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang bermakna dan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan kreativitas peserta didik sangat dibutuhkan dalam era perkembangan sekarang ini.

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bersama pendidik kelas IV SD Negeri 06 Metro Barat pada tanggal 2 November 2018 diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik terdapat tiga kelas yang nilai rata-rata kelasnya rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel nilai rata-rata ulangan tengah semester peserta didik kelas IV sebagai berikut.

Tabel 1. Data Nilai Rata-rata Ulangan Tengah Semester Peserta Didik Kelas IV Semester Ganjil.

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Nilai Rata-rata Kelas	Jumlah Ketuntasan		Persentase Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
IV A	26	68	74,5	21	5	81%	19%
IV B	23		62,8	10	13	43%	57%
IV C	24		66,1	10	14	42%	58%
IV D	24		60,2	3	21	12%	88%

(Sumber: Dokumentasi Pendidik Kelas IV SDN 06 Metro Barat)

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu mencapai nilai tinggi, dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yang hanya terdapat satu kelas yang nilai rata-ratanya mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan 68, yaitu kelas IV A dengan nilai rata-rata kelas 74,5 dengan 5 peserta didik atau sebanyak 19% yang belum tuntas dan 21 peserta didik atau 81% telah tuntas dari 26 peserta didik, sedangkan untuk kelas IV B dengan nilai rata-rata kelas 62,8 terdapat 13 peserta didik atau 57% yang belum tuntas dan 10 peserta didik atau 43% tuntas dari 23 peserta didik, kelas IV C dengan nilai rata-rata kelas 66,1 terdapat 14 peserta didik atau 58% yang belum tuntas dan 10 peserta didik atau 42% telah tuntas dari 24 peserta didik, dan kelas IV D dengan nilai rata-rata kelas 60,2 terdapat 21 peserta didik atau 88% yang belum tuntas dan hanya terdapat 3 peserta didik atau 12% yang telah tuntas dari 24 peserta didik.

Peneliti memilih kelas IV D sebagai kelas eksperimen karena pada kelas ini memiliki nilai rata-rata kelas yang paling rendah dibandingkan dengan kelas yang lainnya yaitu dengan nilai rata-rata 60,2 dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 orang. Penentuan kelas kontrol dipilih kelas IV B dengan nilai rata-rata kelas 62,8 dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 orang.

Data rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan beberapa hal diantaranya yaitu pendidik belum menerapkan berbagai model pembelajaran secara optimal. Pembelajaran yang berlangsung kurang memberikan ruang yang lebih bagi peserta didik dalam mengembangkan kreativitas atau ide-ide sesuai dengan kreativitas peserta didik, ketika pendidik melibatkan peserta

didik dalam penugasan itu masih didominasi oleh pendidik. Seharusnya dalam pembelajaran pendidik bertindak hanya sebagai fasilitator sehingga peserta didik diberikan ruang yang cukup luas untuk berkreasi dalam pengerjaan tugas yang telah diberikan. Pembelajaran yang kurang memberi kebebasan kreativitas akan membatasi kegiatan peserta didik sehingga menjadi kurang aktif dalam mengonstruksi pengalaman belajar, pembelajaran menjadi monoton dan kurang dalam kebermaknaan pembelajaran dan peserta didik terbatas dalam mengembangkan kreativitasnya.

Solusi untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 06 Metro Barat salah satunya yaitu, dengan menerapkan model *project based learning*. Model *project based learning* adalah model yang menekankan pada pengadaan proyek dalam pembelajaran sehingga melibatkan peserta didik untuk aktif dan kreatif untuk mengatasi masalah, yang pada akhirnya dapat menghasilkan karya nyata. Menurut Susanto (2016: 5) hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Nilai hasil belajar peserta didik dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga dapat mengukur kinerja pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, dengan menerapkan model *project based learning* diharapkan agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Isrok'atun dan Amelia (2018: 107) menyatakan bahwa model *project based learning* merupakan suatu desain pembelajaran, yang mentransfer pengetahuan dan

keterampilan melalui penugasan proyek terkait kehidupan siswa sehingga mudah dipahami.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 06 Metro Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Pendidik belum menggunakan model pembelajaran secara optimal.
2. Peserta didik belum mengembangkan kreativitas secara maksimal.
3. Peserta didik belum aktif dalam mengonstruksi pengalaman belajar.
4. Rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 06 Metro Barat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan yang diteliti, yakni pengaruh penggunaan model *project based learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 06 Metro Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian yakni, “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada

penggunaan model *project based learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 06 Metro Barat?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penggunaan model *project based learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 06 Metro Barat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Peserta Didik

Memberikan ruang lebih bagi aktivitas peserta didik selama pembelajaran tematik. Memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan model *project based learning* karena model ini merupakan model pembelajaran yang mengoptimalkan kreativitas untuk menghasilkan kegiatan yang bermakna dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik.

2. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi bagi pendidik mengenai model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 06 Metro Barat.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi pengalaman peneliti mengenai model pembelajaran serta dapat menambah pengetahuan tentang penelitian eksperimen dan model *project based learning*.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian meliputi:

1. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen.
2. Objek penelitian ini adalah model *project based learning* dan hasil belajar tematik.
3. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 06 Metro Barat.
4. Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 06 Metro Barat.
5. Waktu pada penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan (November 2018 – Maret 2019).

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Belajar, Teori Belajar, dan Hasil Belajar

a. Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan secara sengaja untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan bagi individu secara optimal. Masyarakat banyak yang menganggap belajar merupakan proses perolehan ilmu pengetahuan yang didapatkan melalui bangku sekolah formal. Susanto (2016: 4) mendefinisikan belajar sebagai suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru, sehingga memungkinkan seseorang mengalami perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Slameto (2015: 2) mendefinisikan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Isrok'atun dan Amelia (2018: 2) belajar merupakan suatu perubahan

meliputi kecakapan, keterampilan, sikap, kebiasaan, dan pemahaman dalam diri individu ke arah yang lebih baik, sebagai hasil dari pengalamannya yang dilakukan melalui proses interaksi di sekitar individu.

Berdasarkan definisi belajar menurut pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu dalam proses perubahan tingkah laku dan upaya memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil dari pengalaman yang diperolehnya. Belajar merupakan bentuk pengalaman yang diperoleh seseorang.

b. Teori Belajar

Teori belajar adalah suatu teori yang di dalamnya terdapat tata cara pengaplikasian kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik, dan perancangan model pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas. Riyanto (2012: 6) menjelaskan teori belajar sebagai berikut.

- a. Teori Behaviorisme
Pandangan tentang belajar menurut aliran tingkah laku adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Menurut behaviorisme reaksi yang begitu kompleks akan menimbulkan tingkah laku.
- b. Teori Kognitif
Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar itu sendiri. Belajar tidak hanya melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, lebih dari itu belajar melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks.
- c. Teori Humanistik
Teori ini lebih tertarik pada ide belajar dalam bentuknya yang paling ideal daripada belajar secara apa adanya, seperti

apa yang biasa kita amati dalam dunia keseharian.

d. Teori Sibernetika

Teori sibernetika adalah teori belajar yang dianggap paling baru. Menurut teori ini belajar adalah ilmu informasi. Sekilas teori ini mempunyai kesamaan dengan teori kognitif yang mementingkan proses, namun yang lebih penting lagi adalah sistem informasi yang diproses itu.

Menurut Suprijono (2017: 16) menjabarkan teori-teori belajar

sebagai berikut.

a. Teori Perilaku

Teori perilaku berakar pada pemikiran behaviorisme. Dalam perspektif behaviorisme pembelajaran diartikan sebagai proses pembentukan hubungan antara rangsangan (stimulus) dan balas (respon).

b. Teori Belajar Kognitif

Perspektif teori kognitif, belajar merupakan peristiwa mental, bukan peristiwa behavioral meskipun hal-hal yang bersifat behavioral tampak lebih nyata hampir dalam setiap peristiwa belajar. Perilaku individu bukan semata-mata respon terhadap yang ada melainkan yang lebih penting karena dorongan mental yang diatur oleh otaknya.

c. Teori Konstruktivisme

Teori ini menganggap pemikiran filsafat konstruktivisme mengenai hakikat pengetahuan memberikan sumbangan terhadap usaha mendekonstruksi pembelajaran mekanis.

Berdasarkan penjelasan teori belajar yang telah dikemukakan, peneliti berpendapat teori konstruktivisme merupakan teori yang mendukung model *project based learning*. Teori konstruktivisme menyatakan pengetahuan memberikan sumbangan cukup besar terhadap usaha mengonstruksi pembelajaran, dengan kata lain tindakan pembelajaran akan menciptakan suatu makna dari apa yang telah dipelajari.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan dari proses belajar yang telah dijalani oleh peserta didik. Sudjana (2017: 22) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Susanto (2016: 5) mengemukakan hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Bloom (dalam Suprijono 2017: 6) mengungkapkan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemampuan kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Kemampuan afektif meliputi sikap menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati, sedangkan kemampuan psikomotor meliputi keterampilan produktif, sosial, dan inisiatif.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan pembelajaran baik mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Indikator hasil belajar yang ingin dicapai pada penelitian ini difokuskan pada kemampuan kognitif yang meliputi aspek pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu berasal dari dalam diri seseorang yang belajar dan ada pula

dari luar diri. Pada dasarnya ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Menurut Munadi dalam Rusman (2015: 124) “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antar lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental”.

Di bawah ini dikemukakan oleh Slameto (2015: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut.

1. Faktor Internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal terdiri dari:
 - a. Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh).
 - b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan).
 - c. Faktor kelelahan
2. Faktor Eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu, faktor eksternal terdiri dari:
 - a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya).
 - b. Faktor sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, hubungan peserta didik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
 - c. Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dan masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Selanjutnya Susanto (2016:12) mengemukakan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut.

1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri

peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang masing-masing terdiri atas banyak faktor. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain sehingga mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar.

e. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik bersama peserta didik untuk menggunakan sumber belajar di suatu lingkungan belajar guna memperoleh ilmu pengetahuan. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 20 (2003: 4), pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Maulana (2012: 1) pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa untuk secara bersama-sama dapat menguasai isi pelajaran hingga mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.

Susanto (2016: 19) pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Yamin (2009: 123) pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap. Gagne (dalam Huda 2017: 3), pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya.

Berdasarkan pendapat ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik maupun antar peserta didik, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar agar terjadi proses memperoleh ilmu pengetahuan, sehingga peserta didik dapat menguasai isi pelajaran dan mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah komunikasi dua arah untuk membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar (Sagala, 2011: 61). Adapun Suprijono (2017: 65) model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Alimah dan Miranti (dalam Isrok'atun dan Amelia 2018: 36) model pembelajaran merupakan cara pembelajaran yang memiliki tujuan

dan sintaks tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Trianto (2010: 53) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai pengalaman belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan uraian ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pedoman, prosedur, dan rencana yang akan digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran di kelas. Model pembelajaran sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran guna memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik. Menurut Bern dan Erikson dalam Komalasari (2011: 23) terdapat lima model pembelajaran dalam mengimplementasikan pembelajaran yang mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik sebagai berikut.

- 1) *Problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah), pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu.
- 2) *Cooperative learning* (pembelajaran kooperatif), pembelajaran yang diorganisasikan dengan menggunakan kelompok belajar

kecil di mana peserta didik bekerja bersama untuk memperoleh tujuan pembelajaran.

- 3) *Project based learning* (pembelajaran berbasis proyek), pembelajaran yang memusat pada prinsip dan konsep utama suatu disiplin, melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah dan tugas penuh makna lainnya, mendorong peserta didik untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata.
- 4) *Service learning* (pembelajaran pelayanan), pembelajaran yang menyediakan suatu aplikasi praktis pengembangan pengetahuan dan keterampilan baru untuk kebutuhan di masyarakat melalui proyek dan aktivitas.
- 5) *Work based learning* (pembelajaran berbasis kerja), di mana kegiatan pembelajaran mengintegrasikan antara tempat kerja atau seperti tempat kerja dengan materi di kelas untuk kepentingan para peserta didik dan bisnis.

Berdasarkan jenis-jenis model pembelajaran maka peneliti memilih model *project based learning* (pembelajaran berbasis proyek) untuk dijadikan penelitian. Pertimbangan peneliti memilih model ini karena model ini dapat menuntun peserta didik untuk memecahkan masalah dengan menghasilkan karya nyata.

3. Model *Project Based Learning*

a. Pengertian Model *Project Based Learning*

Greeno (dalam Yani dan Ruhimat, 2018: 78) pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang komprehensif dengan melibatkan peserta didik dalam proses penyelidikan dan diarahkan untuk menciptakan suatu karya sebagai representasi dari wujud pengetahuan mereka. Patton (dalam Sani, 2014: 171), *project based learning* harus melibatkan peserta didik dalam membuat proyek atau produk yang akan dipamerkan pada masyarakat.

Sani (2014: 172) berpendapat bahwa *project based learning* didefinisikan sebagai sebuah pembelajaran dengan aktivitas jangka panjang yang melibatkan siswa dalam merancang, membuat dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata. Isrok'atun dan Amelia (2018: 107) menyatakan bahwa, model *project based learning* merupakan suatu desain pembelajaran yang mentransfer pengetahuan dan keterampilan melalui penugasan proyek terkait kehidupan siswa sehingga mudah dipahami. Penugasan proyek tersebut mempunyai hasil akhir berupa produk ataupun karya siswa. Desain pembelajaran berbasis proyek diterapkan dengan berbagai cara untuk menghasilkan produk akhir. Beberapa cara yang dapat diterapkan dalam menghasilkan sebuah produk diantaranya adalah kegiatan investigasi, pengaitan, dan eksperimen yang dapat dilakukan secara berkelompok.

Berdasarkan pendapat ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model *project based learning* adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada sebuah kerja proyek untuk menghasilkan suatu produk atau hasil akhir dari kinerja yang dilakukan oleh peserta didik tersebut. Pembelajaran dengan *project based learning* ini memungkinkan peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan kreativitasnya.

b. Karakteristik Model *Project Based Learning*

Project based learning memungkinkan peserta didik lebih mengembangkan kreativitasnya dalam pengerjaan proyek sehingga memungkinkan dapat memberikan tingkat kebermaknaan pembelajaran menjadi lebih tinggi. Sani (2014: 173) mengemukakan beberapa karakteristik penting *project based learning* sebagai berikut.

- 1) Fokus pada permasalahan untuk penguasaan konsep penting dalam pelajaran.
- 2) Pembuatan proyek melibatkan siswa dalam melakukan investigasi konstruktif.
- 3) Proyek harus realistis.
- 4) Proyek direncanakan oleh siswa.

Stripling, dkk. dalam Sani (2014: 173), karakteristik *project based learning* yang efektif adalah:

- 1) Mengarahkan siswa untuk menginvestigasi ide dan pertanyaan penting.
- 2) Merupakan proses inkuiri.
- 3) Terkait dengan kebutuhan dan minat siswa.
- 4) Berpusat pada siswa dengan membuat produk dan melakukan presentasi secara mandiri.
- 5) Menggunakan keterampilan berpikir kreatif, kritis dan mencari informasi untuk melakukan investigasi, menarik kesimpulan, dan menghasilkan produk.
- 6) Terkait dengan permasalahan dan isu dunia nyata yang autentik.

Santyasa (dalam Isrok'atun dan Amelia, 2018: 108) menjelaskan ada empat karakteristik model *project based learning* yang menjadi perbedaan dengan model pembelajaran lain, a) isi pembelajaran berbasis proyek menyajikan suatu masalah yang kompleks dan sulit didefinisi kepada siswa, b) kondisi pembelajaran berorientasi pada kegiatan belajar siswa dalam menemukan sesuatu atau menghasilkan produk, c) aktivitas model *project based learning* dilakukan dengan kegiatan investigasi kelompok

kolaboratif, d) model *project based learning* menghasilkan produk nyata yang dibuat oleh siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka peneliti menyimpulkan karakteristik model *project based learning* sebagai berikut.

- 1) Memfokuskan permasalahan untuk penguasaan konsep
- 2) Permasalahan yang diberikan berkaitan dengan sesuatu yang ada di kehidupan nyata.
- 3) Pembelajaran dengan proyek yang mengharuskan peserta didik aktif dan kreatif.
- 4) Pembelajaran menghasilkan suatu hasil akhir yang berupa produk.
- 5) Membuat produk sebagai hasil dari tantangan.

c. Langkah-langkah Model *Project Based Learning*

Model *project based learning* memiliki langkah-langkah yang saling berkaitan dalam pelaksanaannya. Daryanto (2014: 27) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *project based learning* sebagai berikut.

- 1) penentuan pertanyaan mendasar
- 2) mendesain perencanaan proyek
- 3) menyusun jadwal
- 4) memonitor peserta didik dan kemajuan proyek
- 5) menguji hasil
- 6) mengevaluasi pengalaman.

Titu (dalam Isrok'atun dan Amelia, 2018: 109) mengulas tentang pedoman dalam kegiatan pembelajaran dengan model *project based learning* sebagai berikut.

- 1) *Planning* (Perencanaan)
Tahap *planning* merupakan tahap merancang proyek. Kegiatan ini meliputi penyampaian fenomena nyata sebagai topik masalah, merencanakan proyek, membuat prediksi, dan membuat desain investigasi.
- 2) *Creating* (Implementasi)
Dalam tahap ini siswa mengembangkan gagasan proyek yang telah direncanakan, menghubungkan berbagai ide dalam satu kelompok hingga mampu membangun suatu proyek dan menghasilkan produk.
- 3) *Processing* (Pengolahan)
Tahap terakhir yakni tahap presentasi proyek dan evaluasi. Kegiatan presentasi dilakukan dengan mengungkapkan hasil proyek yang ditemukan dalam kegiatan investigasi kelompok. Sedangkan kegiatan evaluasi dilakukan dengan melakukan kegiatan refleksi terhadap proyek yang dihasilkan.

Adapun langkah-langkah *project based learning* menurut Sani

(2014: 181) dapat dirinci sebagai berikut.

- 1) Penyajian permasalahan.
Permasalahan diajukan dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan awal yang diajukan adalah pertanyaan esensial (penting) yang dapat memotivasi siswa untuk terlibat dalam belajar.
- 2) Membuat perencanaan.
Guru perlu merencanakan standar kompetensi yang akan dikaji ketika membahas permasalahan. Kompetensi yang dikaji sebaiknya mencakup konsep penting yang ada dalam kurikulum.
- 3) Menyusun penjadwalan.
Siswa harus membuat penjadwalan pelaksanaan proyek yang disepakatai bersama guru.
- 4) Memonitor pembuatan proyek.
Pelaksanaan pekerjaan siswa harus dimonitor dan difasilitasi prosesnya, paling sediti pada dua tahapan yang dilakukan oleh siswa (*checkpoint*). Guru perlu melakukan *mentoring* pelaksanaan proses, serta menyediakan rubrik dan instruksi tentang apa yang harus dilakukan untuk setiap konten pembelajaran.
- 5) Melakukan penilaian.
Penilaian dilakukan secara autentik dan guru perlu memvariasikan jenis penilaian yang digunakan. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan melakukan

penyelidikan, dan kemampuan menerapkan keterampilan membuat produk atau karya.

6) Evaluasi.

Evaluasi dimaksudkan untuk memberikan kesempatan pada siswa dalam melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan baik secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan pemaparan pendapat ahli, peneliti memilih langkah-langkah pelaksanaan *project based learning* dari Sani karena peneliti merasa pemaparan langkah-langkah yang telah dikemukakan oleh Sani mudah dipahami oleh peneliti dan cukup mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas, berikut langkah-langkahnya yaitu.

- 1) penyajian permasalahan
- 2) membuat perencanaan
- 3) menyusun penjadwalan
- 4) memonitor pembuatan proyek
- 5) melakukan penilaian
- 6) evaluasi.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model *Project Based Learning*

Daryanto (2014: 25) mengatakan beberapa keunggulan model *project based learning*, yaitu:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan peserta didik untuk mendorong pekerjaan penting.
- 2) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah.
- 3) Meningkatkan kolaborasi antar peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- 4) Memberi pengalaman kepada peserta didik dalam pembelajaran dan praktik mengorganisasi proyek, membuat

alokasi waktu, serta sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

- 5) Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.
- 6) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Daryanto (2014: 26) kelemahan model *project based learning*

adalah:

- 1) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
- 2) Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
- 3) Banyak peserta didik merasa nyaman dengan kelas biasa.
- 4) Banyak peralatan yang harus disediakan.
- 5) Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
- 6) Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.

Titu (dalam Isrok'atun dan Amelia, 2018: 109) penerapan model

project based learning sebagai pembelajaran aktif memiliki beberapa kelebihan seperti berikut.

- 1) meningkatkan motivasi belajar siswa
- 2) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah
- 3) meningkatkan kolaborasi
- 4) meningkatkan keterampilan mengelola sumber.

Model *project based learning* memiliki kekurangan menurut Titu

(dalam Isrok'atun dan Amelia, 2018: 110), yaitu sebagai berikut.

- 1) Sebagian besar permasalahan “dunia nyata” tidak terpisahkan dengan masalah kedisiplinan sehingga disarankan untuk mengajarkannya dengan cara melatih dan memfasilitasi siswa dalam menghadapi masalah.

- 2) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah. Seluruh kegiatan ini memerlukan alokasi waktu yang panjang agar mampu sampai pada tahap akhir menyelesaikan masalah dalam menghasilkan produk.
- 3) Banyak instruktur yang nyaman dengan kelas tradisional. Kendala ini menjadi kendala yang sering dialami selama pembelajaran. Guru sebagai instruktur terbiasa dengan pembelajaran tradisional melalui metode ceramah.
- 4) Pembelajaran memerlukan peralatan yang mendukung dalam kegiatan proyek. Peralatan ini sebagai sarana menghasilkan suatu produk dari proyek yang sedang dikerjakan.

Sani (2014: 177-178) memaparkan beberapa kelebihan dan kekurangan menggunakan pembelajaran berbasis proyek.

Kelebihan pembelajaran berbasis proyek adalah:

- 1) Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mendorong mereka untuk melakukan pekerjaan penting.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.
- 3) Membuat siswa lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks.
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama.
- 5) Mendorong siswa mempraktikkan keterampilan berkomunikasi.
- 6) Meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola sumber daya.
- 7) Memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengorganisasi proyek, mengalokasikan waktu, dan mengelola sumber daya seperti peralatan dan bahan untuk menyelesaikan tugas.
- 8) Memberikan kesempatan belajar bagi siswa untuk berkembang sesuai kondisi dunia nyata.
- 9) Melibatkan siswa untuk belajar mengumpulkan informasi dan menerapkan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan permasalahan di dunia nyata.
- 10) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

Adapun beberapa kekurangan *project based learning* adalah:

- 1) Membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk.
- 2) Membutuhkan biaya yang cukup.
- 3) Membutuhkan guru yang terampil dan mau belajar.

- 4) Membutuhkan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai.
- 5) Tidak sesuai untuk siswa yang mudah menyerah dan tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan.
- 6) Kesulitan melibatkan semua siswa dalam kerja kelompok.

4. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pembelajaran dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema. Seperti dikemukakan oleh Poerwadarminta (dalam Majid, 2017: 80) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada murid.

Majid (2017: 80) berpendapat bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam menggali pengetahuan.

Sani (2014: 272) mendefinisikan bahwa pembelajaran tematik dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar secara bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan sebuah tema

untuk memadukan beberapa konsep atau materi pelajaran yang dipelajari secara holistik. Kajian holistik artinya mengkaji suatu peristiwa atau fenomena dari berbagai bidang studi sekaligus untuk memahami fenomena tersebut dari berbagai sisi.

Berdasarkan pendapat ahli, peneliti menyimpulkan bahwa tematik adalah suatu kegiatan belajar yang menggabungkan beberapa materi dari beberapa mata pelajaran di dalam suatu topik atau tema.

Pembelajaran tematik ini menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik. Majid (2017: 89-90) mengemukakan sebagai berikut, a) berpusat pada siswa, b) memberikan pengalaman langsung, c) pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas, d) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, e) bersifat fleksibel, f) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Karakteristik pembelajaran tematik menurut Rusman (2015: 146-147) yaitu, a) berpusat pada siswa, b) memberikan pengalaman langsung pada anak, c) pemisah muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, d) menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, e) bersifat luwes/fleksibel, f) hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, g) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian ahli, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

- a) Berpusat pada peserta didik.
- b) Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik.
- c) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- d) Bersifat fleksibel.
- e) Menggunakan prinsip belajar yang menyenangkan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan menurut Majid (2017: 92-93) sebagai berikut.

- a) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik.
- b) Memberi pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik.
- c) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- d) Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- e) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
- f) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- g) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Selain kelebihan pembelajaran tematik memiliki kekurangan terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perancangan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja (Majid, 2017: 93).

Berdasarkan uraian ahli, peneliti menyimpulkan kelebihan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran yang dilaksanakan relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik, dan hasil dari pembelajaran tematik ini dapat lebih bermanfaat dan bertahan lama karena pembelajaran yang dilaksanakan lebih bermakna. Adapun kekurangan dari pembelajaran tematik, yaitu memerlukan keterampilan pendidik yang lebih kreatif dalam mengemas pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan penilaian yang menekankan pada penilaian proses.

d. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah yang dirancang agar peserta didik aktif dalam mengonstruksi konsep pengetahuan dalam pembelajaran.

Kemendikbud (2013: 209) menyatakan bahwa kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu penggunaan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud, meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta untuk semua mata pelajaran.

Sedangkan pendekatan saintifik, Daryanto (2014: 51) menyatakan bahwa:

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Sani (2014: 54) menjabarkan masing-masing aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran saintifik, melakukan pengamatan/observasi, mengajukan pertanyaan, melakukan eksperimen/ percobaan atau memperoleh informasi, mengasosiasikan/menalar, membangun atau mengembangkan jaringan dan berkomunikasi.

Kemendikbud (2013: 208-209) menyatakan bahwa langkah-langkah Penerapan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran adalah mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*), membentuk jaringan (*networking*). Proses pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik Sani (2014: 76) berpendapat antara lain: pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran penemuan (*discovery learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan metode lain yang relevan.

Berdasarkan paparan tersebut, pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan yang menekankan pada proses berfikir ilmiah peserta didik untuk memperoleh suatu pembelajaran yang bermakna. Meliputi kegiatan mengamati (*observing*), menanya (*Questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*), dan membentuk jaringan (*networking*).

5. Penelitian Relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian eksperimen dalam skripsi ini:

1. Faizah (2015) tentang “Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Seworan Wonosegoro”. Penelitian tersebut diperoleh hasil peningkatan keterampilan proses dan hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan variabel bebas model *project based learning* dan dua variabel terikat yaitu keterampilan proses dan hasil belajar.
2. Lukitasari (2015) tentang “Penerapan Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan *Mind Map* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas IV SDN 01 Pekalongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga”. Menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model *project based learning* berbantuan *mind map* terhadap meningkatnya kualitas belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan variabel bebasnya adalah pembelajaran *project based learning* dan variabel terikat yang digunakan adalah kualitas belajar, sedangkan penelitian yang akan penulis ambil adalah penelitian eksperimen yang akan penulis lakukan di SD Negeri 06 Metro barat, dengan variabel bebas yaitu model *project based learning* dan variabel terikat berupa hasil belajar.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran pemikiran untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Suriasumantri dalam Sugiyono (2013: 60) berpendapat bahwa kerangka pikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2013: 60).

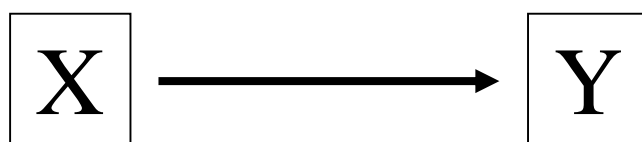
Berdasarkan temuan masalah yang dikemukakan dalam latar belakang masalah, diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurang optimalnya penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, sehingga pembelajaran lebih berpusat pada pendidik (*teacher center*) dan pembelajaran menjadi monoton, sehingga peserta didik kurang aktif dalam mengembangkan kreativitasnya.

Hal ini menunjukkan perlunya pemilihan model yang tepat untuk membantu menciptakan suasana kelas yang aktif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model *project based learning* dianggap dapat mempermudah peserta didik dalam mengembangkan kreativitasnya sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Daryanto (2014: 23) menyatakan *project based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk

menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Hasil yang diharapkan dari penerapan model *project based learning* adalah mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode dan model yang biasa digunakan oleh pendidik.

Berdasarkan pokok pikiran, memungkinkan bahwa model *project based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram kerangka pikir berikut.



Gambar 1. Konsep Kerangka Pikir
(Sumber: Sugiyono, 2013: 42)

Keterangan:

X = Model *Project Based Learning*
Y = Hasil belajar peserta didik
→ = Pengaruh

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2013: 64). Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model *project based learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 06 Metro Barat”.

III. METODE PENELITIAN

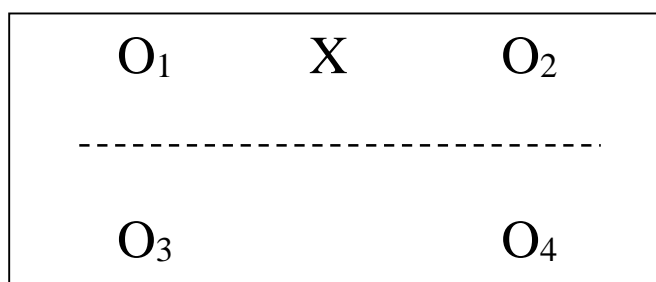
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian eksperimen, dengan jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 72) penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* atau disebut eksperimen semu. Metode ini digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan kelompok kontrol dalam penelitian. Penelitian eksperimen berguna untuk mengumpulkan data atau informasi dalam suatu kondisi yang dikontrol dengan tujuan untuk menyelidiki ada atau tidaknya sebab-akibat dan hubungan antara sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen dan menyediakan kelas kontrol untuk perbandingan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Sugiyono (2013: 79) menjelaskan desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Nonequivalent Control Group Design menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan penerapan model *project based learning*. Adapun kelompok kelas kontrol adalah kelompok kendali yang tidak mendapat perlakuan dengan model *project based learning* dan hanya menggunakan metode konvensional. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random, dalam hal ini kelas IV D dijadikan kelas eksperimen dan kelas IV B dijadikan kelas kontrol. Desain dalam *nonequivalent control group design* dapat digambarkan seperti berikut.



Gambar 2. Bentuk Desain Eksperimen

(Sumber: Sugiyono, 2013: 79)

Keterangan:

- O₁ = Nilai *pretest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)
- O₂ = Nilai *posttest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)
- O₃ = Nilai *pretest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)
- O₄ = Nilai *posttest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)
- X = Perlakuan dengan model *Project Based Learning*

Dengan adanya *pretest* sebelum perlakuan, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol (O₁, O₃), dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Adapun pemberian *posttest* pada akhir kegiatan akan dapat menunjukkan seberapa jauh akibat perlakuan (X) yang

diberikan. Hal itu dilakukan dengan mencari perbedaan skor $O_2 - O_1$ di kelas eksperimen dan $O_4 - O_3$ di kelas kontrol. Perbedaan pada O_2 dan O_4 akan memberikan gambaran yang lebih baik mengenai akibat perlakuan X yaitu terhadap Y.

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* maka dihitung selisihnya yaitu sebagai berikut:

$$O_2 - O_1 = Y_1$$

$$O_4 - O_3 = Y_2$$

Keterangan:

Y_1 = Hasil belajar peserta didik yang mendapatkan perlakuan model *project based learning*.

Y_2 = Hasil belajar tanpa perlakuan dengan model *project based learning*

C. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 06 Metro Barat yang beralamatkan di Jalan Jendral Sudirman Ganjaragung Kecamatan Metro Barat Kota Metro. SD Negeri 06 Metro Barat merupakan sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2018/2019, perkiraan lama penelitian 5 bulan, terhitung dari bulan November 2018 – Maret 2019. Rentang waktu tersebut dimulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

3. Objek dan Subjek Penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah model *project based learning* dan hasil belajar tematik. Sedangkan yang dijadikan subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 06 Metro Barat.

4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap akhir penelitian.

a. Tahap Persiapan Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap persiapan antara lain:

- 1) Melaksanakan penelitian pendahuluan.
- 2) Merumuskan masalah dari hasil penelitian pendahuluan.
- 3) Menentukan sampel penelitian (kelas eksperimen dan kelas kontrol).
- 4) Membuat perangkat pembelajaran berupa pemetaan, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 5) Membuat kisi-kisi instrumen penelitian.
- 6) Membuat instrumen penelitian berupa soal tes pilihan jamak dan angket.
- 7) Menguji instrumen penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 2) Memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan

menggunakan model *project based learning*.

- 3) Melaksanakan pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran yang biasa dilakukan pendidik.
- 4) Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dan hasil belajar kelas kontrol tanpa perlakuan dengan model *project based learning*.

c. Tahap Akhir Penelitian

- 1) Melakukan analisis dan pengolahan data hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 2) Menarik kesimpulan untuk menjawab hipotesis di dalam penelitian.
- 3) Menyusun laporan hasil penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi digunakan untuk mengetahui seluruh himpunan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya ingin kita ketahui. Sugiyono (2013: 80) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

peserta didik kelas IV SD Negeri 06 Metro Barat yang berjumlah 98 peserta didik, yang terdiri dari 4 kelas, yaitu kelas IV A, IV B, IV C, IV D. Jumlah peserta didik pada masing-masing kelas yaitu IV A sebanyak 26 peserta didik dengan nilai rata-rata 74,5, kelas IV B sebanyak 24 peserta didik dengan nilai rata-rata 62,8, kelas IV C sebanyak 24 peserta didik dengan nilai rata-rata 66,1, dan kelas IV D sebanyak 24 peserta didik dengan nilai rata-rata 60,2.

2. Sampel

Sampel digunakan hanya untuk sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 81). Penelitian ini menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling*. Sugiyono (2013: 84) menyatakan bahwa *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2013: 85) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan dipilihnya kelas IV D sebagai kelas eksperimen karena pada kelas ini memiliki nilai rata-rata kelas paling rendah dibandingkan dengan kelas yang lain. Kelas IV D memiliki nilai rata-rata kelas yang rendah yaitu 60,2 dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 orang.

Penentuan kelas kontrol dipilih kelas IV B yang memiliki nilai rata-rata kelas 62,8 dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 orang.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Hal yang diteliti dalam penelitian ini berkenaan dengan variabel penelitian. Sugiyono (2013: 38) menyatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Sugiyono (2013: 39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah model *project based learning* (X). variabel independen ini akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
- b. Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi variabel independen, Sugiyono (2013: 39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik peserta didik yang disebut sebagai (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dapat memberikan petunjuk pada aspek-aspek yang terkandung dalam suatu penelitian. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Model *Project Based Learning*

Model *project based learning* adalah model yang menekankan pada pengadaan proyek dalam pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif untuk memberi stimulus mengatasi masalah yang dilakukan secara berkelompok dan hasil akhir yang menghasilkan karya nyata.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar diartikan adanya perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melakukan pembelajaran yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dalam penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif pada pembelajaran tematik kelas IV tema 7 Indahya Keberagaman di Negeriku, subtema 3 Indahya Persatuan dan Kesatuan Negeriku, pembelajaran ke 1. Ranah kognitif peserta didik diukur menggunakan instrumen tes yang diberikan pada akhir pembelajaran. Adapun instrumen yang digunakan untuk memperoleh hasil belajar peserta didik menggunakan bentuk tes pilihan jamak dengan penentuan jawaban benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian memerlukan banyak teknik pengumpulan data, sehingga diperlukan penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan agar diperoleh data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik nontes dan tes, yakni sebagai berikut.

1. Teknik Nontes

Teknik nontes merupakan teknik yang digunakan untuk mengukur hasil belajar yang berkenaan sikap (afektif) dan *soft skill*, terutama yang berhubungan dengan apa yang dapat dibuat oleh peserta didik (Widiyoko, 2009: 30). Banyak teknik nontes yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian. Adapun teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan angket.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti (populasi dan sampel). Hadi (dalam Sugiyono, 2013: 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran di kelas, penilaian kinerja pendidik dalam menggunakan model pembelajaran, data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 06 Metro Barat.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental (Sugiyono, 2013: 240). Teknik ini digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data nilai peserta didik dari dokumentasi nilai ulangan tengah semester. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk memperoleh data berupa gambar/foto kegiatan saat penelitian berlangsung.

c. Angket

Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh pendidik dalam pembelajaran. Sugiyono (2013: 199) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini berjumlah 20 pernyataan yang dibuat dengan skala Likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas.

2. Teknik Tes

Tes digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur hasil belajar tematik dalam ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan oleh peneliti berupa

soal pilihan jamak berjumlah 20 butir soal pada *pretest* dan *posttest*. Tujuan pemberian *pretest* sebelum diberikan perlakuan adalah sebagai dasar dalam mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tujuan pemberian *posttest* adalah untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi peserta didik setelah diberikan perlakuan. Penelitian ini menggunakan tes untuk mendapatkan data hasil belajar ranah pengetahuan pada pembelajaran tematik kelas IV tema 7 Indahya Keberagaman di Negeriku, subtema 3 Indahya Persatuan dan Kesatuan Negeriku, pembelajaran ke 1.

G. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen berupa tes dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan peserta didik dan bagaimana hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning*.

1) Instrumen Tes

Tes merupakan salah satu cara untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2010: 53). Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak dengan jumlah 20 butir soal. Peneliti menggunakan instrumen tes untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan yang merupakan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model *project based learning* di

kelas IV D SD Negeri 06 Metro Barat pada pembelajaran tematik, tema 7 Indahnnya Keberagaman di Negeriku, subtema 3 Indahnnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku, pembelajaran ke 1 tahun pelajaran 2018/2019. Berikut tabel kisi-kisi instrument tes yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen tes

Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkat Ranah Kognitif	Nomor Soal	Jumlah Item Soal
Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia			
3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.1 Menentukan isi teks bacaan.	C3	11, 18, 20	3
	3.7.2 Menjelaskan arti atau makna kosa kata yang sulit dari teks bacaan.	C2	3, 8, 15	3
4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Menentukan pokok pikiran yang terdapat dalam teks bacaan.	C3	1, 5, 10	3
	4.7.2 Mengemukakan informasi yang diperoleh dari teks bacaan.	C2	2, 4, 19	3
IPA	IPA			
3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya antara lain:	3.3.1 Menjelaskan pengertian gaya dan gaya magnet	C2	13	1

gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	dengan benar. 3.3.2 Menyebutkan beberapa benda yang menggunakan gaya magnet.	C1	14, 17	2
4.3 Mendemonstrasikan Manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	4.3.1 Menyebutkan benda yang dapat ditarik oleh magnet dan yang tidak dapat ditarik magnet.	C1	7, 8	2
	4.3.2 Menyimpulkan hasil percobaan gaya magnet.	C4	9, 15, 16	3
Jumlah soal			20	20

2) Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan menyajikan pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penerapan model *project based learning*. Pengisian angket diberikan kepada peserta didik sebanyak 20 pernyataan untuk diisi sesuai kondisi yang sebenarnya menurut pendapat peserta didik. Angket disusun berdasarkan indikator penerapan model *project based learning* pada pembelajaran tematik sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen angket

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Angket
Model <i>project based learning</i>	1. Pembelajaran aktif dan menyenangkan.	1, 2, 3, 4
	2. Memberikan kebebasan dan kesempatan dalam mengembangkan kreativitas.	5, 6, 7, 8
	3. Kolaborasi antar peserta didik dalam kelompok.	9, 10, 11, 12
	4. Ingatan tentang materi pembelajaran.	13, 14, 15, 16
	5. Menyelesaikan proyek secara mandiri.	17, 18, 19, 20
Jumlah Pernyataan		20

3) Uji Coba Instrumen

Instrumen diujicobakan kepada kelas yang bukan menjadi kelas eksperimen dan kontrol penelitian. Uji coba dilakukan guna mendapatkan soal yang memenuhi persyaratan uji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini menggunakan instrumen tes kognitif untuk mendapatkan persyaratan soal *pretest* dan *posttest*, dengan jumlah 30 butir soal pilihan jamak dengan opsi jawaban a, b, c, atau d yang diujicobakan kepada 22 peserta didik. Uji coba instrumen dilakukan di kelas IV A SD Negeri 06 Metro Barat yang merupakan sekolah yang sama dengan pelaksanaan penelitian.

4) Uji Persyaratan Instrumen

Bentuk instrumen tes yang digunakan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar mendapat skor 1 dan jawaban salah mendapat skor 0.

Tujuan digunakannya instrumen tes berupa soal pilihan jamak adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model *project based learning*.

a. Validitas

Sugiyono (2013: 121) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Guna mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus koefisien korelasi *point biserial* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*, dengan rumus:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = koefisien korelasi *point biserial*

M_p = mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasi

M_t = mean skor total

S_t = standar deviasi

P = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut

q = 1-p (proporsi subjek yang menjawab salah item tersebut)

(Sumber: Arikunto, 2010: 79)

Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat kuat
0,60 – 0,79	Kuat

0,40 – 0,59	Cukup kuat
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Sumber: Muncarno, 2016: 51)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid.

b. Reliabilitas

Tes dinyatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Arikunto (2010: 90) menyatakan reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan kepada subjek yang sama. Arikunto (2010: 100) rumus untuk mengukur reliabilitas soal tes pilihan jamak dengan rumus KR 20 (*Kuder Richardson*), sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan
- p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
- q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah (1-p)
- $\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q
- n = banyaknya item
- s = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Kemudian dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 5. Kriteria Tingkat Reliabilitas

No	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1	0,80 - 1,00	Sangat tinggi

2	0,60 - 0,79	Tinggi
3	0,40 - 0,59	Sedang
4	0,20 - 0,39	Rendah
5	0,00 - 0,19	Sangat rendah

(Sumber: Muncarno, 2016: 51)

H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah memberikan perlakuan pada kelas eksperimen, maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest*, dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Guna mengetahui peningkatan pengetahuan dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Tabel 6. Klasifikasi *N-Gain*

No	Nilai <i>Gain</i> (G)	Keterangan
1	> 0,7	Tinggi
2	0,3 - 0,7	Sedang
3	< 0,3	Rendah

(Sumber: Meltzer dalam Khasanah, 2014: 39)

1. Uji Teknik Analisis Data Kuantitatif

a. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Secara Individu

Rumus nilai hasil belajar kognitif peserta didik secara individu sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai pengetahuan peserta didik (nilai yang dicari)

R = Jumlah skor/item yang dijawab benar

SM = Skor maksimum dari tes

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Arikunto, 2010: 236)

b. Nilai Rata-rata Kelas

Rumus nilai rata-rata kelas sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata seluruh peserta didik

$\sum x$ = Jumlah nilai yang diperoleh peserta didik

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

(Sumber: Arikunto, 2010: 236)

c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Secara Klasikal

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal dapat menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: Aqib, dkk. 2010: 41)

Tabel 7. Kriteria Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

No	Persentase	Kriteria
1	> 85%	Sangat tinggi
2	65 - 84%	Tinggi
3	45 - 64%	Sedang
4	25 - 44%	Rendah
5	< 24%	Sangat rendah

(Sumber: Aqib, dkk. 2010: 41)

d. Analisis Angket Respon Peserta Didik terhadap Penerapan Model *Project Based Learning*

Data hasil penyebaran angket respon peserta didik terhadap pembelajaran tematik dengan menggunakan model *project based*

learning secara individu dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai angket individu

R = Skor perolehan

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2009: 102)

Kemudian untuk memudahkan dalam penyajian data maka nilai angket individu disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Pengukuran angket penerapan model *project based learning* didasarkan pada rata-rata nilai angket seluruh peserta didik yang dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum f(x)}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata angket seluruh peserta didik

f = Frekuensi

x = Nilai kelas interval

$\sum f(x)$ = Total nilai yang diperoleh peserta didik

n = Jumlah peserta didik

(Sumber: Aqib, dkk. 2010: 40)

2. Uji Persyaratan Analisis Data

Teknik analisis dalam statistik digunakan untuk mengetahui koefisien perbedaan antara dua buah distribusi data adalah dengan menggunakan analisis uji-t (*t-test*). Sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen maupun kontrol diuji untuk mengetahui kenormalan distribusi datanya. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain dengan kertas peluang normal, uji *Chi* kuadrat, uji *liliefors*, rumus *kolmogorov-smirnov*, dan dengan SPSS 23. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi* kuadrat.

a) Rumusan Hipotesis

H_0 : Data tidak berdistribusi normal

H_a : Data berdistribusi normal

b) Pengujian dengan rumus *Chi* kuadrat, yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = *Chi* kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

(Sumber: Muncarno, 2016: 60)

c) Kaidah keputusan apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka populasi berdistribusi normal, sedangkan apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka populasi tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama atau tidak. Berikut langkah-langkah uji homogenitas:

- a) Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat:

H_0 : Tidak ada persamaan variansi dari beberapa kelompok data sama

H_a : Ada persamaan variansi dari beberapa kelompok data

- b) Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf signifikannya adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

- c) Uji homogenitas menggunakan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

(Sumber: Muncarno, 2016: 57)

- d) Keputusan uji berlaku ketentuan bila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. H_0 diterima berarti varian homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan jika sampel atau data dari populasi telah diuji dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh X (model *project based learning*) terhadap Y (hasil belajar). Pengujian hipotesis ini menggunakan independen sampel t-test. Independen sampel t-test digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang independen. Rumus t-test adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \cdot \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

X_1 = rata-rata data pada sampel 1

X_2 = rata-rata data pada sampel 2
 n_1 = jumlah anggota sampel 1
 n_2 = jumlah anggota sampel 2
 S_1 = varians sampel 1
 S_2 = varians sampel 2
 (Sumber: Muncarno, 2016: 56)

Kriteria Uji:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak

Berdasarkan rumus di atas, ditetapkan taraf signifikan 5% atau $\alpha=0,05$

maka kaidah keputusan yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima,

sedangkan jika diterima $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak. Apabila H_a diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan.

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada
 penggunaan model *project based learning* terhadap hasil
 belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 06 Metro
 Barat.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan
 model *project based learning* terhadap hasil belajar
 tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 06 Metro Barat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *project based learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 06 Metro Barat.

Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 58,13 sedangkan rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 76,04. Nilai rata-rata *pretest* kontrol adalah 61,46. sedangkan rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 66,46. Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test* diperoleh data t_{hitung} sebesar 3,944 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021, perbandingan tersebut menunjukkan ($3,944 > 2,021$) berarti H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *project based learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 06 Metro Barat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning*, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain.

1. Peserta didik

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dengan model *project based learning*, perlu ditingkatkan dengan cara pembiasaan pembelajaran yang mengutamakan berpikir kritis dan dapat mengerjakan proyek dengan kemampuan kreativitas tingkat tinggi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Sehingga peserta didik dapat antusias dan berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Pendidik

Pendidik dapat menerapkan model *project based learning* sebagai variasi model pembelajaran yang digunakan agar peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran, dalam memfasilitasi kegiatan peserta didik dalam mengembangkan kreativitas dan cara melatih berpikir kritis dalam pemecahan masalah.

3. Sekolah

Dapat memberikan masukan bagi sekolah guna mengembangkan penerapan model pembelajaran yang lebih bervariasi, salah satunya model *project based learning*. Dengan demikian proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada apa yang harus diperoleh peserta didik, melainkan bagaimana memberikan pengetahuan dan pengalaman bermakna bagi peserta didik dan sekolah.

4. Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan bagi peneliti lain untuk dapat menerapkan model *project based learning* dalam

pembelajaran yang berbeda. Selain itu, model *project based learning* dapat diterapkan melalui kolaborasi dengan pendekatan, strategi, dan model pembelajaran lain yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (INOVATIV)*. Margahyu Permai, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Gava Media, Yogyakarta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta.
- Faizah, Umi. 2015. Penerapan Pendekatan Sainifik Melalui Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Seworan, Wonosegoro. *Scholaria Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 5: 24-38.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Isrok'atun & Rosmala, Amelia. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kemendikbud. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Kemendikbud, Jakarta.
- Khasanah, Faridhatul. 2014. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teka-teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Metro Timur. (Skripsi). Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Aditama, Bandung.
- Lukitasari, Hafizhah. 2015. Penerapan Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Mind Map untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas IV SDN 01 Pekalongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.

- Majid, Abdul. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Maulana, Dani. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Lampung, Bandar Lampung.
- Muncarno. 2016. *Statistik Pendidikan*. Arthawarna, Lampung.
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana, Jakarta.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Sagala, Syaipul. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suprijono, Agus. 2017. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Widiyoko, Eko Putra. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Yamin, Martinus H & Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Gaung Persada, Jakarta.
- Yani, Ahmad & Ruhimat, Mamat. 2018. *Teori dan Implementasi Pembelajaran Sainifik*. Refika Aditama, Bandung